

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK
PADA SISWA SD NEGERI 54 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ERIS SUSANTI
NIM .1811240161

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma”** yang disusun oleh Eris Susanti, NIM. 1811240161, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 07 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

NIP. 197601492007011018

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172; 51276 Fax: (0736) 51171
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Eris Susanti

NIM : 1811240161

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :

Nama : Eris Susanti

NIM : 1811240161

Judul Skripsi : **Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik
pada Siswa SD Negeri 54 Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum


Wr. Wb.

Bengkulu, 28 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Drs Husnul Bahri, M.Pd
NIP.196209051990021001


Intan Utami, M.Pd
NIP.199010082019032009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eris Susanti

Nim : 1811240161

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :

“Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 54 Seluma” adalah asli karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi Akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 23 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Eris Susanti

NIM. 1811240161

SURAT PERNYATAAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

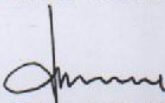
Nama : Eris Susanti
NIM : 1811240161
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik
Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 54 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1860481386. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.


Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Bengkulu, 23 Juni 2022
Yang Menyatakan


Dr. Ediansyah, M. Pd.
NIP. 197001011999031002




Eris Susanti
NIM. 1811240161

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al- Alaq 1-5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karuniaMu ya allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kesabaran sehingga diriku mampu menenmpuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada orang tuaku, Ayahku Seratul Muksan dan ibunda Situs Mawati yang telah membesarkanku mendidik, atau mendoakan ku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Untuk adik ku Syafriadi yang aku sayangi serta terimakasih atas doanya, motivasi, dorongan dan dukungannya sehingga aku bisa menyelesaikan studiku.
3. Keluarga besar ku terimakasih atas motivasi maupun materi, serta doa nya selama aku menyelesaikan perkuliahan ini sampai selesai karna kebaikan kalian tidak akan terlupakan seumur hidupku.
4. Bapak dosen pembimbing I Dr. Drs. Husnul Bahri,M.Pd dan dosen pembimbing II Intan Utami, M.Pd yang sangat bersabar dalam membimbing dan mengarahkan skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
5. Kepada sekolah dan seluruh dewan guru SD Negeri 54 Seluma yang sudah terlibat dalam pemberian dan informan.
6. Sahabatku Vivin nuraini, Tita aprilia, Siska hernofitri, Ilusti, Maya dapista, Sriana lutvita F. dan yensi anggraini, Wahyuni yang telah memberikan saran semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga Besar PGMI, yang selama ini selalu bersama yang menjadi tempat untuk bergurau berbagi suka duka bersama menempuh dan memperjuangkan pendidikan ini.

ABSTRAK

Eris Susanti, NIM 1811240161, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, judul skripsi: *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma.*

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dan kecenderungan gaya belajar yang digunakan peserta didik berprestasi akademik. Penelitian ini di latar belakang gaya belajar siswa berprestasi akademik ketika proses belajar mengajar di kelas tinggi suasana belajarnya tidak kondusif. Siswa berprestasi di kelas tinggi selama proses belajar dalam kelas ada yang malas belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat belajar tetapi ia bisa mendapatkan rangking dan menjadi juara kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa SD Negeri 54 Seluma. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya mendisplay data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi. Kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa berprestasi akademik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, mereka melakukan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Peserta Didik Berprestasi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dalam dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penyusunan Skripsi.

5. Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing1 dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Intan Utami, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S. Sos.I., ix Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2022

ERIS SUSANTI
NIM. 1811240161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Gaya Belajar	9
2. Peserta Didik	16
3. Prestasi Belajar	20
B. Kajian Penelitian terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38

B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Informan	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar	28
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	36
Tabel 3.1 Subjek Penelitian	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar	42
Tabel 4.1 Daftar Nama Dewan Guru SDN 54 Seluma	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 54 Seluma.....	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Gedung SDN 54 Seluma	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan telah Selesai Penelitian
4. Kartu Bimbingan
5. Instrumen Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat dengan memilih isi(materi) strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Tahapan dalam pendidikan bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, dan sikap.

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sebagaimana yang tercantum dalam

Al-Quran yaitu surah Al-Mujadallah ayat 11.

¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h.17

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan orang yang tidak berpengetahuan dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya di bandingkan orang yang tidak berilmu. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu. Menuntut ilmu bisa melalui lingkungan pendidikan formal dan non formal.

Lingkungan pendidikan formal sering disebut persekolahan. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari lembaga pendidikan, lembaga Pendidikan Dasar (SD/MI), lembaga Pendidikan Menengah (SMP/MTS), dan lembaga pendidikan tinggi (SMA/SMK).

Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal, guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi

²Depag. RI. 2010, *Al-Quran terjemah*, Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, Surat Al-Mujadalah ayat 11, h.345

oleh lembaga, memiliki administrasi dan manajemen yang jelas, adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan, memiliki kurikulum formal, adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran, adanya batasan lama studi, kepada peserta yang lulus diberikan ijazah, dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.³

Sekolah dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) atau satuan pendidikan yang sederajat.⁴

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik

³ Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*”, Jurnal: Jendidika Islam, Vol.6 No.11, (Januari 2017) h.61

⁴Moh Fahmi Nugraha, dkk, “ *pengantar pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* ”, (Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020) h.10

yang dilakukan oleh guru dan siswa secara langsung melalui pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang menjadi subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.⁶

Agar peserta didik aktif dalam belajar seorang guru harus mengusahakan agar murid-murid berpartisipasi, yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah partisipasi yang aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan dalam pengajaran. Sehingga guru dituntut

⁵Sri Esti Wuryani Djiwandono, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: PT Grasindo, 2002). h. 23

⁶ Muhammad darwis dasopang, "*Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*", Vol.03 No.2 (Desember 2017) h.334

untuk mengajar dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷

Setiap individu memiliki keunikan dan berbeda antara yang satu dan yang lain. Begutu juga dengan gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Dimana kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatanya, ada siswa yang cepat belajar, dan ada pula siswa yang sangat lambat dalam belajar. Penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa, agar siswa mudah dalam memahami setiap mata pelajaran di kelas.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing siswa untuk berkonsentrasi pada proses belajar, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.⁸

Menurut Nasution penelitian tentang metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.

Menurut Marno dan M. Indri Gaya belajar terdiri atas tiga macamyaitu: Visual, yakni dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Auditori, yakni siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan. Kinestetik, yakni dalam

⁷ Pramudita Budiastuti, Dkk, "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar", jurnal: Edukasi Elektro, Vol.05 No.1 (May 2021) h.40

⁸ Agus Kurniati, Dkk, "Analisis Gaya Belajar Siswa" Jurnal: Pendidikan Dasar Perkhasa, JPDP 5(2) (April 2019) h.89

menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.

Karakteristik siswa dengan gaya belajar visual di antaranya: rapi dan teratur dalam mencatat materi, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, mengingat dengan asosiasi visual, Pembaca yang tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan.

Karakteristik siswa dengan gaya belajar auditorial ialah: menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan suara nyaring, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, belajar dengan mendengarkan dan mengingat hal-hal yang didiskusikan, Suka berbicara, suka berdiskusi.

Karakteristik siswa dengan gaya belajar kinestetik meliputi: menanggapi perhatian fisik, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.⁹

Menurut Adi W. Gunawan, kesesuaian antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Keselarasan gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

⁹An Nur, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik" Jurnal: Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol.6 No.1(tahun 2020), h.28

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya.¹⁰

Dalam suatu sekolah dari seluruh siswa terdapat beberapa siswa yang berprestasi dibidang akademik dibandingkan dengan siswa yang lain. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang tergolong berprestasi dan yang kurang dari rata-rata pastilah berbeda. Mereka mempunyai kecenderungan untuk belajar mengenai topik bahasan yang berbeda-beda saat disekolah atau diluar jam sekolah, walaupun mereka satu tingkatan atau satu kelas.

Setelah peneliti melakukan survei di SD Negeri 54 Seluma peneliti mengamati gaya belajar siswa berprestasi akademik ketika proses pembelajaran berlangsung dalam kelas tinggi suasana belajarnya tidak kondusif. Siswa berprestasi di kelas tinggi selama proses belajar dalam kelas ada yang malas belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat belajar tetapi dia bisa mendapatkan rangking dan menjadi juara kelas.

Setelah peneliti melakukan survei di SD Negeri 54 Seluma peneliti mengamati gaya belajar siswa berprestasi akademik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas tinggi identifikasi masalah yang ditemukan yaitu suasana belajarnya tidak kondusif. Siswa berprestasi di kelas tinggi selama proses belajar dalam kelas ada yang

¹⁰Niluh Oka Anggreni, "Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar", Jurnal: Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.3 No.2(Juli 2019), h.202

malas belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat belajar tetapi dia bisa mendapatkan rangking dan menjadi juara kelas. Sehingga gaya belajar peserta didik berprestasi belum diketahui.¹¹

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini memfokuskan pada tiga gaya belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, Siswa berprestasi di kelas IV dan V dengan rangking 1, 2, dan 3 pada siswa SD Negeri 54 Seluma.

Disinilah penulis perlu melakukan penelitian untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi yang nantinya dapat membantuk kemajuan semua siswa dalam belajar B. Indonesia, Pkn, dan matematika dengan meniru cara belajar siswa berprestasi sehingga mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

¹¹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Pada Tahun 2021

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, adapun manfaat ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang gaya belajar siswa, sehingga ada konsep yang jelas mengenai model-model gaya belajar masing-masing siswa berprestasi yang mampu menjadi teladan bagi siswa lainnya agar dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya untuk meraih prestasi akademik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan tentang gaya belajar siswa dan sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pembiasaan gaya belajar pada siswa yang baik kepada seluruh siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan memperoleh pembelajaran yang terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi

mereka. Termotifasi untuk memperbaiki kebiasaan belajar dan membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen- komponen tersebut.¹²

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan

¹²Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.03, No.2 (Desember 2020), h.334

tuntutan belajar di kelas/disekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.¹³

Gaya belajar juga merupakan bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karna setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain. Secara umum gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dan membuat kita nyaman dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Gaya belajar seseorang berasal dari kepribadian, termasuk kemampuan kognitif dan psikologis latar belakang kehidupan, serta pengalaman pendidikan. Keanekaragaman Gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi siswa untuk belajar maupun bagi seorang pengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya.

Gaya belajar juga memudahkan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk itu siswa seharusnya bisa mengenali bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.¹⁴

b. Macam-Macam Gaya Belajar

¹³Darmadi, "*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*", (Yogyakarta: CV Budi Utomo),h.2017) h.159

¹⁴Yen chania, dkk, "*Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa*", junal:Of Sainstek, Vol.8 No.1, (2016) h.78

Gaya belajar didefinisikan sebagai suatu cara konsistensi individu untuk mengkonstruksi pengetahuan yang melingkupi sebuah dorongan kreativitas antara tiga model belajar yang secara nyata mempengaruhi pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap melalui belajar atau pengalaman.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, dan ada pula yang lambat. Setiap siswa tidak hanya belajardengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada tiga jenis gaya belajar yaitu:¹⁵

1) Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Visual, yaitu gaya belajar siswa dengan cara melihat. Modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan ataupun diingat, warna, hubungan ruang, gambar dan sebagainya.¹⁶

Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.¹⁷

¹⁵ Febi Dwi Widayanti, “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas”, Jurnal: Erudio, Vol.2 No.1, (Desember 2013) h.9

¹⁶ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h.134

¹⁷ Arylien Ludji Bire, dkk “ Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan, Vol.44 No.2 (November 2014) H.170

Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, mereka mengandalkan indera penglihatan (mata). Anak yang mempunyai gaya belajar visual, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya secara langsung untuk mengerti materi pelajaran.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mempermudah proses belajar anak yang visual, yaitu:

- a) Gunakan materi visual, seperti gambar-gambar, diagram dan peta.
- b) Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
- c) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d) Gunakan multimedia contohnya komputer dan video.
- e) Ajak anak mencoba untuk mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.¹⁸

2) Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learners*)

Auditorial yaitu gaya belajar siswa dengan cara mendengar. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata, musik, nada, irama, dan sebagainya.¹⁹

Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal.

¹⁸Yen chania, dkk, “*Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa...*”, junal:Of Sainstek, 79

¹⁹Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter...”, 134

Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan.²⁰

Gaya belajar tipe Auditorial adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.

Untuk mempermudah proses belajar anak yang auditorial, ada beberapa strategi yang bisa digunakan, yaitu:

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik didalam kelas maupun didalam keluarga.
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c) Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- d) Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- e) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.²¹

3) Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

²⁰Arylien Ludji Bire, dkk “ *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial,...*”, Jurnal Pendidikan, 171

²¹Yen chania, dkk, “*Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa,...*”, Jurnal:Of Sainstek, 79

Kinestetik yaitu gaya belajar siswa dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi.²²

Gaya belajar kinestetik adalah belajar belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa gerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.²³

Gaya belajar tipe Kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar sangat baik apabila mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas sangatlah kuat.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik, yaitu :

- a) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.
- b) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak anak membaca sambil

²²Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, “*Pendidikan Karakter*”,...”, 134

²³Arylien Ludji Bire, dkk “*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, ...*”, Jurnal Pendidikan, h.172.

menggunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).

- c) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet saat belajar
- d) Gunakan warna-warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
- e) Izinkan anak belajar sambil mendengarkan musik.²⁴

4) Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, siswa harus mengenali bagaimana gaya belajar nya sendiri agar mudah untuk menerima pembelajaran. Ciri-ciri gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sebagai berikut:

Ciri-ciri peserta didik yang tergolong tipe visual antara lain:

- 1) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau saat presentasi.
- 2) Lebih mudah mengingat mana yang dilihat daripada yang didengar.
- 3) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- 4) Dapat membaca dengan cepat, teliti, dan tekun.
- 5) Mengingat dengan asosiasi sosial.

Ciri-ciri anak yang belajar dengan gaya auditorial adalah sebagai berikut:

- a) Berbicara kepada diri sendiri saat kerja.
- b) Mudah terganggu oleh keributan.
- c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.

²⁴Waryani, “*Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar*”, (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2021) h.28

- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
- e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara,.
- f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- g) Berbicara dengan irama yang terpolah.
- h) Biasanya suka musik daripada seni.
- i) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- j) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- k) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- l) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- m) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Ciri-ciri atau karakteristik dari gaya belajar kinestetik ini adalah sebagai berikut :

- a) Berbicara dengan perlahan.
- b) Menanggapi perhatian fisik.
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang.
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g) Belajar melalui manipulasi dan praktik.
- h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

- j) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
 - k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
 - l) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
 - m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
 - n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
 - o) Kemungkinan tulisannya jelek.
 - p) Ingin melakukan segala sesuatu.
 - q) Menyukai permainan yang menyibukkan.²⁵
- 5) Karakteristik Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik

Karakteristik gaya belajar visual lebih menitikberatkan pada indra penglihatan di antaranya:

- a) Kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
- b) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik
- d) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- e) Terlalu reaktif terhadap suara
- f) Sulit mengikuti anjuran lisan
- g) Seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Karakteristik gaya belajar auditorial lebih menitikberatkan pada indra pendengaran di antaranya:

- a) Semua informasi hanya dapat diserap melalui pendengaran
- b) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung

²⁵Yen chania, dkk, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa,...",
jurnal:Of Sainstek, 80

c) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Karakteristik gaya belajar kinestetik lebih menitikberatkan pada bergerak, bekerja, dan menyentuh di antaranya:

- a) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat mengingatnya
- b) Hanya dengan memegang dapat menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya
- c) Termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran
- d) Memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.²⁶

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh sikap dan langkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berbeda.²⁷ Perbedaan peserta didik terletak pada pola pikir, daya imajinasi, pengandaian, dan hasil karyanya.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu di

²⁶An Nur, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik" Jurnal Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol.6 No.1, h.28

²⁷Putri Ani Dalimunthe, "Peserta didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal: Peserta didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (2017) h.85

kembangkan. Potensi yang dimaksud ada tiga yaitu kognitif, afektif, psikomotor.²⁸

Peserta didik perlu bimbingan dan pengajaran yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pendidikan formal di sekolah peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (*ilmu*), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya.²⁹

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Dengan demikian peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan dan tetap mengacu kepada prinsip dasar pendidikan tersebut secara benar dan terarah.

b. Ciri-Ciri Dan Kriteria Peserta Didik

Menurut Ahmadi & Uhbiyati Peserta didik mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Kelemahan dan ketak berdayaannya.
- 2) Berkemauan keras untuk berkembang.
- 3) Ingin menjadi diri sendiri, memperoleh kemampuan.

²⁸Nora Agustina, "Perkembangan Peserta Didik", (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.10

²⁹ Putri Ani Dalimunthe, "Peserta didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam",..., Jurnal: Peserta didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (2017)85

Sedangkan kriteria peserta didik menurut Ramayulis ialah:

- 1) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- 2) Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- 4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
- 5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.³⁰

c. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar (SD)

Karakteristik peserta didik sekolah dasar (SD) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mereka senang dalam bermain, karakteristik ini mengharuskan seorang pendidik dapat melaksanakan kegiatan dengan merancang model pembelajaran tidak hanya satu model.
- 2) Senang bergerak, karakteristik ini menunjukkan bahwa seorang anak sekolah dasar tidak bisa diam.
- 3) Senang bekerjasama, karakteristik ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar suka bergaul dengan beberapa kelompok teman sebayanya.

³⁰Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal: Al Thariqah, Vol.1 No.2, (Desember 2016) h.144

- 4) Senang merasakan atau melakukan suatu hal secara langsung, karakteristik ini berkaitan dengan perkembangan psikolog anak.³¹

d. Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Tugas utama yang harus dilakukan peserta didik adalah menuntut ilmu yang merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik. Tanggung jawab, dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, tanggung jawab utama peserta didik adalah memelihara agar semua potensi yang dianugerahkan Allah Swt kepadanya dapat diberdayakan sebagaimana mestinya.³²

Tugas dan tanggung jawab seorang peserta didik yang lebih terperinci dan potensial yang tujuannya untuk keberhasilan proses pendidikan, menurut Imam Abu Hamid Al-Gazhali adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang peserta didik harus membersihkan jiwa dari sifat-sifat jelek dan karakter yang buruk seperti pemaarah, rakus, sombong, egois, atau yang semacamnya. Maka oleh sebab itu hendaknya harus senantiasa menekankan belajar adalah ibadah spiritual.
- 2) Seorang peserta didik adalah memusatkan perhatiannya secara penuh kepada studinya dan jangan sampai terganggu oleh urusan-urusan duniawi. Konsentrasi adalah sebuah kemestian. Maka dalam proses pembelajaran hendaknya harus mampu mengurangi hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan belajar itu sendiri.

³¹Asih Mardati, dkk, "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*", (Yogyakarta: Uad Press, 2021) h.326

³²M.Indra Saputra, "*Hakikat Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*", Jurnal: Pendidikan Islam, Vol.6, (November 2015) h. 96.

- 3) Seorang peserta didik harus menghormati guru. Dia harus tunduk dihadapan gurunya dan mematuhi setiap perintahnya.
- 4) Peserta didik wajib untuk menghindarkan diri dari keterlibatan dalam kontroversi dan pertentangan akademis yang tidak bermanfaat dan berfaedah.
- 5) Seorang peserta didik mesti berupaya maksimal mempelajari setiap cabang pengetahuan yang terpuji dan memahami tujuannya masing-masing.
- 6) peserta didik mesti memperhatikan dan mencermati sekuens logis dari disiplin-disiplin ilmu yang sedang digelutinya dan kemudian mempelajarinya berdasarkan skuens logis tersebut.
- 7) peserta didik memastikan kebaikan dan nilai dari disiplin ilmu yang sedang di tekuni atau yang ingin dia tekuni.
- 8) Merumuskan tujuan belajar secara benar.³³

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itu yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pembelajaran disekolah yang disebut dengan prestasi belajar.³⁴

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui

³³Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,,", Jurnal: Al Thariqah, 153

³⁴Moh, Zaipul Rosyid, Dkk, *Prestasi Belajar*, (Nusantara: Literasi Nusantara Abadi, 2019) h.3

nilai tes. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kemampuan yang di sebabkan karena proses belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Soemantri yang menyatakan prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang di wujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan didalam rapor.³⁵

Pendidik pada umumnya mengukur prestasi belajar dari segi kognisinya bukan dari aspek-aspek psikologisnya. Pencapaian target diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar dan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari yang dapat dilihat pada tingkat kemampuannya, meskipun dipengaruhi beberapa hal selama belajar.³⁶

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.³⁷

³⁵Muhammad Syarif Hidayatullah, “*Status Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa*”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. 4 No. 2 November 2016, h.197.

³⁶Waryani, “*Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar,...*”, h.31

³⁷Oemar Hamalik, Omar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 36.

Definisi belajar sebagai tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut lebih mantap, (3) perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar, (4) perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil pengalaman dan latihan, (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.³⁸

Secara umum, belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu pengertian bahwa proses interaksi itu, yakni sebagai berikut.³⁹

Belajar secara etimologis memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan secara terminologi belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.⁴⁰

Ada enam hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

- 1) Bahwa belajar adalah suatu usaha
- 2) Bahwa belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
- 3) Bahwa belajar dapat merubah kebiasaan.

³⁸Rosma Hartiny Sam,s.,*Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 76.

³⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 22.

⁴⁰Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), h. 15.

- 4) Bahwa belajar dapat merubah sikap dari negatif menjadi positif
- 5) Bahwa belajar dapat mengubah keterampilan
- 6) Bahwa belajar dapat menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁴¹

Dalam pengertian kuantitatif (ditinjau dari sudut Jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (ditinjau dari mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di keliling siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan baik fisik maupun psikis didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sadar serta perubahannya menuju kearah yang lebih baik dan bersifat menetap.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.⁴²

Istilah prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti

⁴¹Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 91-92.

⁴²Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.⁴³

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁴ Prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁴⁵

Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.⁴⁶

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, karena dengan keberhasilan siswa itu terdapat beberapa faktor yang harus dicapai. Berhasil atau tidaknya siswa belajar terdapat faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, antarlain faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁷

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran yang disertai

⁴³Abdullah, Abu Muhammad Ibnu, *Prestasi Belajar*, (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, 2005), h. 1.

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

⁴⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

⁴⁶Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

⁴⁷Isnaini Wijayani, Dkk, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V*, ([Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/Download/13942/10090](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/Download/13942/10090), Diakses Tanggal 30 Agustus 2021, h. 4.

perubahan yang sudah dicapai oleh siswa dan dapat dilihat dari bentuk angka, huruf, simbol, ataupun kalimat yang dijadikan sebagai ukuran tingkatan keberhasilan siswa yang dilihat dari standarisasi penilaian yang sudah ditetapkan pada pihak sekolah. Hasil belajar tersebut menjadi tolak ukur penilaian disekolah untuk menentukan prestasi belajar siswa yang sudah dilakukan.⁴⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Jenis-jenis penilaian tindakan kelas untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes menuntut jawaban secara lisan. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat, dan uraian.

2) Tes perbuatan

Tes perbuatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya perbuatan atau praktik. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Pemberian tugas

⁴⁸Ester Putri Setiyowat, Dkk, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen Volume 1, No 2, Agustus 2020, h. 87.

Pemberian tugas dilakukan untuk semua mata pelajaran mulai dari awal kelas sampai dengan akhir kelas sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik.

4) Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, penilaian, hingga penyajian data.

5) Penilaian produk

Penilaian hasil kerja (*produk*) peserta didik adalah penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja tertentu. Dalam penilaian produk terdapat dua konsep penilaian berbasis kelas, yaitu penilaian peserta didik tentang pemilihan, cara menggunakan akal, dan prosedur kerja serta kualitas teknis maupun maupun estetik suatu karya/produk.

6) Penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap terhadap materi pembelajaran, sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu. Untuk mengukur sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan skala sikap.

7) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurung waktu tertentu, yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁴⁹

Pengungkapan prestasi akademik mengambil representasi hasil belajar kognitif melalui nilai-nilai mata pelajaran yang peserta didik peroleh. Peserta didik yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran. Kelulusan belajar (*passing grade*) peserta didik yang berprestasi akademik minimal sama dengan enam puluh lima (65) atau tujuh puluh dalam norma skala angka dari nol sampai seratus untuk pelajarapelajaran inti (*core subject*) karena bidang studi inti merupakan kunci pengetahuan lain. Sesuai penjelasan tersebut, batas minimal nilai peserta didik yang berprestasi akademik untuk lima mata pelajaran inti (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pkn) pada kelas V menggunakan indikator nilai tujuh puluh.⁵⁰

b. Indikator Prestasi Belajar

Sasaran hasil belajar antara lain:

⁴⁹Muhammad Ilys Ismail, "evaluasi pembelajaran", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, Juni 2020) h.124

⁵⁰Avinda Aminatun, Skripsi: "*Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h.23

- 1) Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- 2) Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.
- 3) Ranah Keterampilan, yaitu: aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.⁵¹ Ciri-ciri hasil belajar aspek psikomotorik ini adalah siswa dapat membaca Al-Quran, siswa dapat mempraktekkan tata cara berwudlu, sholat dan lain sebagainya.⁵²

⁵¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 161-163

⁵²Hikmatu Ruwaidi, *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4. No. 1. Tahun 2019, h. 60

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1) Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (knowledge).
- b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- c) Tingkat pemahaman (komprehension).
- d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- e) Tingkat penerapan (application).
- f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- g) Tingkat analisis (analysis).
- h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- i) Tingkat sintesis (synthesis).
- j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam

mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

k) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.⁵³

2) Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi
- c) Berkeyakinan
- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian.⁵⁴

3) Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing

⁵³Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

⁵⁴Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.⁵⁵

Bentuk-bentuk prestasi, indicator serta cara evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)		
Pengamatan	Dapat menunjukkan Dapat membandingkan Dapat menghubungkan	Tes lisan, tertulis, dan observasi
Ingatan	Dapat menyebutkan Dapat menunjukkan kembali	Tes lisan, tertulis, dan observasi
Pemahaman	Dapat menjelaskan Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Tes lisan, tertulis
Penerapan	Dapat memberikan contoh Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis, Pemberian tugas, dan observasi
Analisis dan pemeliharaan secara teliti	Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	Tes tertulis dan pemberian tugas
Sintesis	Dapat menghubungkan Dapat menyimpulkan Dapat mengeneralisasikan	Tes tertulis dan pemberian tugas
Ranah Rasa (Afektif)		
Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima Menunjukkan sikap menolak	Tes tertulis, skala sikap, dan observasi
Sambutan	Kesediaan berpartisipasi/terlibat Kesediaan memanfaatkan	Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi
Apresiasi	Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis Mengagumi	Tes kala sikap, pemberian tugas, dan observasi

⁵⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

Internalisasi (Pendalaman)	Mengakui dan meyakini Meningkari	Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan observasi
Karakterisasi	Melembagakan atau maniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Pemberian tugas, ekspresi proyektif, dan observasi
Ranah Karsa (Psikomotor)		
Keterampilan bargerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	Observasi dan tes tindakan
Kecakapan ekspresi varbal dan nonverbal	Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes lisan, observasi, dan tes tindakan

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.⁵⁶

⁵⁶Moh, Zaipul Rosyid, Dkk, "Prestasi Belajar,,", 3

Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena setiap belajar orang akan mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.⁵⁷

Hal yang mempengaruhi hasil belajar menurut Uno adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku⁵⁸. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto adakalanya dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar dirinya (*ekstern*).⁵⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor *raw input* (faktor murid itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam: (1) kondisi fisiologis, (2) kondisi psikologis.
- 2) Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor *instrumental input*, antara lain kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).⁶⁰

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.6.

⁵⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 31.

⁵⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57.

⁶⁰Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 103

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).⁶¹

Faktor pertama merupakan faktor dari dalam, dan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai faktor dari luar, yang secara lengkap dipaparkan sebagai berikut:

1) Faktor dari luar

a) Faktor *environmental input* (lingkungan)

Lingkungan fisik termasuk di dalamnya adalah suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan sosial antara lain seperti, suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar dan sebagainya. Karena itulah disarankan agar lingkungan sekolah didirikan di tempat yang jauh dari keramaian.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat

⁶¹Ngalim Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107

berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya. Maupun faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

2) Faktor dari dalam

a) Kondisi fisiologis anak

Kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran tidak kalah penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Kondisi Psikologis

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kekuasaan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan di simpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

b) Kecerdasan

Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Intelegensi yang tinggi membuat siswa dengan mudah memecahkan masalah akademis disekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik siswa dengan mudah untuk meraih prestasi yang baik.⁶²

c) Bakat

Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa, belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat di inginkan oleh setiap orang. Bakat

⁶²Alfauzan Amin, dkk, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, **Jurnal Imiah Sekolah Dasar**. https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897.

adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Kemampuan-kemampuan kognitif.

Kemampuan-kemampuan kognitif terutama adalah persepsi, ingatan dan berfikir.⁶³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Avinda Aminatun, berjudul “*Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana gaya belajar peserta didik yang berprestasi akademik pada kelas IV di SD Negeri Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun akademik 2012/2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat dua peserta didik berprestasi akademik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual dan dua orang lagi cenderung auditori. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002: 126) yang menyatakan bahwa pembelajar sukses senantiasa belajar dengan aktif, bertanya pada diri sendiri, serta melakukan

⁶³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), h. 111.

berbagai aktifitas belajar yang sesuai dengan pilihan indrianya. Tentu saja, peserta didik memperlihatkan ketiga karakteristik gaya belajar vak (2002:135).⁶⁴

2. Skripsi yang disusun oleh Letri Olpita Sari, berjudul “*Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu*” Institut Agama Islam Negeri, 2020. Dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini setiap siswa dalam setiap kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda bahkan dalam pelajaran lain. Dengan memahami gaya belajar setiap siswa merupakan cara terbaik untuk guru memaksimalkan proses belajar di kelas, setelah siswa mengetahui gaya belajarnya maka dapat membantu dalam belajarnya, dapat melihat kemampuan dalam menerima materi pelajaran yang dianggap susah atau rumit.⁶⁵
3. Skripsi yang disusun oleh Sopra Yogi, berjudul “*Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi*” Universitas Islam Negeri Sultan Thata Saifuddin, 2020. Dengan Rumusan Masalah yaitu: 1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi secara akademik dikelas IV A yang masuk ranking tiga besar di Sekolah Dasar. 2. Bagaimana belajar siswa saat dirumah dan di bimbing orang tuanya. 3. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua saat mengajari anaknya dirumah. Hasil penelitian

⁶⁴Avinda Aminatun, Skripsi: “*Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h.10.

⁶⁵Letri Olpita Sari, Skripsi: ” *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu*”(Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020) h.10

Cara mengajar guru juga mendukung prestasi belajar siswa nya, interaksi antara guru dan siswa, bagaimana guru memotivasi peserta didiknya untuk terus meningkatkan prestasinya, cara guru menyampaikan materi ajar agar bisa dipahami siswanya dan fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa nya juga sangat mempengaruhi cara belajar siswa agar bisa berprestasi.⁶⁶

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Avinda Aminatun. Dalam penelitiannya yang berjudul Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Avinda Aminatun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang gaya belajar peserta didik berprestasi akademik	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Avinda Aminatun yaitu Gaya belajar siswa beprestasi akademik Kelas IV sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu gaya belajar peserta didik berprestasi akademik
2	Penelitian yang dilakukan oleh Letri Olpita Sari dengan judul Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu” Institut Agama Islam Negeri, 2020	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Letri Olpita Sari yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang gaya belajar	Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Letri Olpita Sari yaitu gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu gaya belajar peserta didik berprestasi akademik
3	Penelitian yang dilakukan oleh Sopra Yogidengan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh	Perbedaan pada penelitian yang

⁶⁶ Sopra Yogi, Skripsi, “*Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi*” (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thata Saifuddin, 2020) h.3

	judul Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi” Universitas Islam Negeri Sultan Thata Saifuddin, 2020	Sopra Yogyaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang gaya belajar	dilakukan oleh Sopra Yogyaitu kebiasaan belajar siswa berprestasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu gaya belajar peserta didik berprestasi akademik
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berpikir

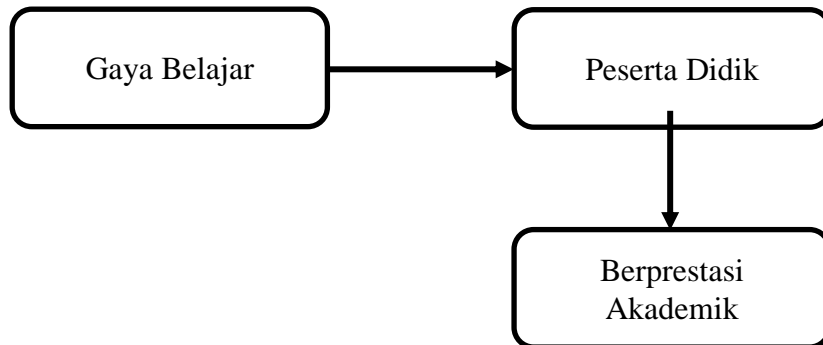
Setiap siswa memiliki keunikan dan cara belajar yang berbeda-beda antara yang satu dan yang lain. Mulai dari cara belajarsiswa yang lambat dan cara belajar siswa yang cepat.

Pada umumnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri untuk memudahkannya dalam memahami pelajaran. Gaya belajar ada tiga macam yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indera pengelihatan untuk memudahkannya dalam belajar. Misalnya siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan dari guru hanya dengan melihat gambar-gambar, dan audio visual. Gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengarannya untuk memudahkannya dalam belajar. Misalnya siswa dapat memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja. Gaya belajar kinestetik mengandalkan keaktifan bergerak dan melakukan secara langsung untuk memudahkannya dalam belajar. Misalnya siswa senang jika melakukan praktik. Ketiga macam gaya belajar tersebut memiliki ciri yang khas antara satu sama lain.

Pada saat proses pembelajaran di kelas ada siswa yang tidak memperhatikan guru suka ribut dan asik sendiri ketika belar tetapi ketika di uji dengan pertanyaan siswa tersebut bisa menjawabnya, dan ada juga siswa yang tidak belajar tetapi dia rengking dikelasnya.

Hal ini kemudian dijadikan alasan peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 54 Seluma.

Untuk memperjelas hubungan kebiasaan belajar siswa berprestasi dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dengan demikian maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur untuk menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan di tulis dan apa yang diucapkan oleh seseorang yang menjadi sasaran penelitian secara deskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati. Sehingga data yang dihasilkan bukan berbentuk angka-angka melainkan kata-kata yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menyaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.⁶⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Di SDN 54 Seluma yang berlokasi di Desa Suka Merindu Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

⁶⁷M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h.25

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari sampai 14 april 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berprestasi akademik dan Guru SD Negeri 54 Seluma pada kelas IV dan V. Peneliti dalam hal ini akan mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi terencana ke lokasi, wawancara dan sebagai sumber data peneliti juga melakukan dokumentasi dalam penulisan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma. Berikut siswa berprestasi dan guru yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1	Aksel	Siswa kelas IV
2	PAdel	Siswa kelas IV
3	Piola	Siswa Kelas IV
4	Enjel	Siswa kelas V
5	Carly	Siswa kelas V
6	Fanni	Siswa kelas V
7	Badrin, S. Pd	Wali kelas IV
8	Noki Wijaya, S. Pd	Wali kelas V

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta

maupun angka. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data dan fakta. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik berprestasi akademik pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, tentang gaya belajar siswa berprestasi akademik di sekolah dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶⁸ Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan

⁶⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*"..., h.224.

obyektif dilokasi penelitian, peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Observasi digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Gaya belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan belajar yang paling di sukai siswa berprestasi. 2. Menjelaskan suasana belajar yang di inginkan siswa berprestasi pada saat belajar. 3. Menjelaskan cara belajar siswa berprestasi agar cepat memahami pelajaran. 4. Menjelaskan gerakan tubuh yang sering dilakukan siswa berprestasi pada saat belajar. 5. Menjelaskan mata pelajaran yang paling di sukai siswa berprestasi dan alasan kenapa dia suka.
2.	Siswa berprestasi akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan siswa yang berprestasi rengking 1, 2, dan 3 di kelas IV dan V. 2. Menjelaskan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan ciri yang menunjukkan siswa tersebut berprestasi. 4. Menjelaskan cara yang digunakan guru pada saat belajar untuk memudahkan siswa memahami pelajaran.
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumen berkaitan dengan data penelitian seperti latar belakang dan sejarah Badan Arsip Perpustakaan (*Barpus*).

Dengan metode penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi tidak hanya dari orang sebagai informan tetapi memperoleh informasi juga dari tulisan-tulisan atau dari dokumen yang ada pada informan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti bermaksud menggali data tentang gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa SD Negeri 54 Seluma. Adapun untuk mencapai kepercayaan tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan guru kurang memperhatikan dengan guru kurang bervariasi dalam mengajar.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jadi pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁹ Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga

⁶⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*"..., h.274.

diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisasikan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Mode Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma bisa teratasi. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan *concluding drawing/verifikation* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁷⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*...”, h.246-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 54 seluma

Sekolah Dasar Negeri 54 Seluma, yang terletak di Desa Suka Merindu Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang terakreditasi B ini berdiri pada tahun 1972. SD Negeri 54 Seluma ini Sudah mengalami empat kali pergantian nama sekolah/nomor sekolah. Pada awal mula berdirinya sekolah ini di sebut SD Negeri Suka Bulan Bengkulu Selatan pada tahun 1972-1992 yang di pimpin oleh A. Latif, kemudian pada tahun 1992-2001 berubah menjadi SDN Suka Bulan 2 Talo Bengkulu Selatan yang di kepala sekolah oleh Martina, kemudian pada tahun 2001-2012 berubah lagi menjadi SDN 15 Talo Seluma yang di kepala sekolah oleh Arsam. Setelah mengalami perubahan sebanyak tiga kali sekolah ini mengalami perubahan kembali pada tahun 2012 menjadi SDN 54 Seluma sampai saat ini yang di pimpin oleh Tamrin, S.Pd.

2. Visi dan Misi SDN 54 Seluma

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 54 Seluma yaitu:

a. Visi :

Unggul dalam prestasi, terpuji dalam masyarakat.

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pendidikan yang profesional yang menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia.
- 2) Membentuk insan yang bertaqwa, bermoral, berbudaya tinggi

dan berbudi luhur.

3) Membentuk anak-anak yang cerdas, kreatif dan mandiri.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah adanya guru dan tenaga kepegawaian yang lainnya. Guru SDN 54 Seluma dikategorikan atas dua macam yaitu guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun jumlah guru yang mengajar di SDN 54 Seluma berjumlah 11 orang. Secara ringkas tentang keadaan guru dan karyawan honor SDN 54 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Daftar Nama Dewan Guru SDN 54 Seluma

NO	Nama	Jenjang
1.	Tity Musni, S.Pd	PNS
2.	Asmani, S.Pd	PNS
3.	Dismayusti .S.Pd	PNS
4.	Badrin, S.Pd	PNS
5.	Bastam Sakhrudin, S.Pd	PNS
6.	Fitrawan Harpizi, S.Pd	PNS
7.	Noki Wijaya, S.Pd	Honor
8.	Yeti Yunani, S.Pd	Honor
9	Ovie Rosela, S.Pd	Honor
10	Lani Cahyadi	Honor
11	Yuhardi	Honor

4. Keadaan Siswa SDN 54 Seluma

Siswa SDN 54 Seluma berjumlah 127 siswa. Terdiri dari 64 orang siswa laki-laki dan 63 orang siswa perempuan, yang terdiri dari kelas 1 sampai 6 pada tahun ajaran 2021/2022. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 54 Seluma

NO	Kelas	Banyak Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1	8	9	17

2	Kelas 2	11	5	16
3	Kelas 3	15	10	25
4	Kelas 4	9	12	21
5	Kelas 5	11	14	25
6	Kelas 6	10	13	23
Total		64	63	127

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 54 Seluma

Mengenai fasilitas sarana dan prasarana di SDN 54 Seluma sudah cukup memadai, hal ini akan lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran di SDN 54 Seluma dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Gedung SDN 54 Seluma

NO	Fasilitas Bangunan	Keadaan
1.	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang guru	Baik
3.	Ruang perpustakaan	Cukup baik
4.	Ruang UKS	Baik
5.	Ruang kelas 1	Baik
6.	Ruang kelas 2	Baik
7.	Ruang kelas 3	Baik
8.	Ruang kelas 4	Baik
9.	Ruang kelas 5	Baik
10	Ruang kelas 6	Baik
11	Wc guru	Baik
12	Wc siswa	Cukup baik
13	Gudang	Baik

B. Hasil Penelitian

Hasil review yang di peroleh melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara dengan guru, dan siswa kelas IV dan V SDN 54 Seluma, kemudian hasil pertemuan tersebut di kaji dan di uraikan untuk

menggambarkan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang dimiliki siswa beprestasi di SDN 54 Seluma. Wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas IV dan V adalah sebagai berikut.

1. Gaya Belajar

- a. Kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu sukai?

Aksel siswa kelas IV (rengking I) mengatakan:

“Kegiatan yang saya sukai ialah membaca buku, menggambar, selain itu saya suka bercerita dan mendengarkan cerita”.⁷¹

Selanjutnya Padel siswa kelas IV (rengking III) mengatakan:

“Saya suka bermain dengan teman sebangku saya ketika saya merasa bosan belajar dan saya suka bediskusi ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sebenarnya saya sangat suka belajar dengan bermain gem atau kuis”.⁷²

Piola siswa kelas IV (rengking III) juga mengatakan hal yang sama:

“Kalau saya juga suka membaca, menggambar, dan mengoreksi kembali hasil tugas yang di berikan oleh guru”.⁷³

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Aksel merupakan siswa yang menunjukkan ciri gaya belajar Visual dan Auditorial, sedangkan Padel menunjukkan ciri menggunakan gaya belajar Kinestetik, siswa selanjutnya Piola ia menunjukkan ciri gaya belajar Visual.

Enjel siswa kelas V (rengkin I) mengatakan:

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Aksel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁷² Hasil Wawancara dengan Padel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Piola selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

“Saya suka mendengarkan penjelasan guru secara lisan atau ceramah ketika belajar dari pada menulis penjelasan dari guru, menurut saya menulis itu merupakan hal yang membosankan”.⁷⁴

Carly siswa kelas V (rengking II) mengatakan:

“ Saya suka belajar dengan berdiskusi dan mengobrol dengan teman sebangku atau teman yang duduk di belakang, selain itu ketika membaca saya biasanya diam seperti membaca di dalam hati saya hanya menggerakkan bibir saja”.⁷⁵

Fanni siswa kelas V (rengking III) mengatakan:

”Saya suka belajar sambil bermain kuis, belajar dengan praktek bersentuhan langsung dengan pelajaran yang sedang di jelaskan oleh guru”.⁷⁶

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Enjel merupakan siswa yang menunjukkan ciri gaya belajar Auditorial, selanjutnya Carly siswa yang menunjukkan ciri gaya belajar yang sama dengan Enjel yaitu Auditorial, siswa selanjutnya Fanni yang menunjukkan ciri gaya belajar Kinestetik.

- b. Apakah anda membutuhkan suasana yang tenang untuk belajar?

Aksel siswa kelas IV (rengking I) mengatakan:

“Saya merasa terganggu jika banyak suara, dan saya membutuhkan suasana yang tenang saat belajar, terutama pada saat belajar bahasa Indonesia. Hal yang menjadi perhatian saya, ketika ada teman maju kedepan kelas membacakan puisi”.⁷⁷

Padel siswa kelas IV (rengking II) mengatakan:

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Anjel selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Charly selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Fanni selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Aksel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

“Saya tidak begitu terganggu karena saya sendiri juga suka mengobrol ketika belajar, biasanya saya cepat belajar apalagi jika sudah di berikan contoh ya seperti gambar-gambar”.⁷⁸

Piola siswa kelas IV (rengking III) mengatakan:

“Kalau saya membutuhkan suasana yang tenang saat belajar sehingga ketika suasana kelas mulai gaduh, saya merasa sangat terganggu, sesekali saya menegur teman-teman yang lain untuk diam”.⁷⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Aksel merupakan siswa yang menyukai ketenangan dalam belajar dari ciri yang ditunjukkan aksel memiliki gaya belajar auditorial, sedangkan Padel siswa yang suka belajar sambil bermain oleh karena itu ia menunjukkan ciri gaya belajar visual, dan auditorial, Siswa selanjutnya Piola sama seperti Aksel piola menyukai suasana yang tenang dalam belajar mereka menunjukkan ciri memiliki gaya belajar auditorial.

Siswa beprestasi selanjutnya Enjel siswa kelas V (rengking I) mengatakan:

“Iya saya membutuhkan suasana yang tenang saat belajar, karena kalau banyak suara saya tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar oleh karena itu saya tidak suka ketika teman yang lain ribut pada saat jam pelajaran”.⁸⁰

Selanjutnya Carly siswa kelas V (rengking II) mengatakan:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Padel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Piola selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Anjel selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

“Sebenarnya saya merasa terganggu cuman saya cuek saja ketika teman saya bersuara saya tetap memperhatikan cuman sesekali saya juga ikut bersuara”⁸¹.

Selanjutnya Fanni siswa kelas V (rengking III) mengatakan:

“Kalau saya sama saya juga merasa terganggu walaupun saya tidak begitu menyukai pelajaran yang di sampaikan guru seperti matematika karena saya lebih menyukai belajar dengan praktik secara langsung”⁸².

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Enjel merupakan siswa yang menyukai ketenangan dalam belajar dari ciri yang ditunjukkan aksel memiliki gaya belajar auditorial, sedangkan Carly sama ia juga menyukai ketenangan tetapi ia tidak begitu peduli dengan suara-suara keributan maka carli menunjukkan gaya belajar auditorial, Siswa selanjutnya Piola sama seperti Enjel dan Carly Piola menyukai suasana yang tenang dalam belajar apalagi terkadang ia mengalami kesulitan dalam belajar jika guru tidak melakukan praktik secara langsung oleh karena itu Piola menunjukkan ciri memiliki gaya belajar kinestetik.

- c. Bagaimana cara kamu belajar agar cepat memahami pelajaran?

Aksel siswa kelas IV (rengking I) mengatakan:

“Saya belajar di rumah membaca buku pelajaran yang belum di jelaskan oleh guru, dan saya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian saya mencobanya sendiri di buku pelajaran”⁸³.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Charly selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸² Hasil Wawancara dengan Fanni selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸³ Hasil Wawancara dengan Padel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

Padel siswa kelas IV (rengking II) juga mengatakan:

“Saya belajar dengan memperhatikan guru ketika menjelaskan, kemudian saya mencoba mengerjakannya dan bertanya apabila terdapat pelajaran yang kurang jelas”.

Piola siswa kelas IV (rengking III) Juga mengatakan:

“ Saya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, ketika di rumah saya juga mencoba mengerjakan pelajaran yang akan di pelajari besok”.⁸⁴

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Aksel suka membaca yang termasuk ciri gaya belajar Visual dan Auditorial, sedangkan Padel memiliki ciri belajar dengan memperhatikan guru yang mengutamakan indra pendengaran sehingga menunjukkan gaya belajar Auditorial, selanjutnya Piola mengatakan belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru yang menunjukkan ciri gaya belajar Auditorial.

Selanjutnya Enjel siswa kelas V (rengking I) mengatakan:

“Saya belajar di rumah dan mencoba mengerjakan tugas yang akan di pelajari besok dengan melihat contoh dari buku pelajaran, dan saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran”.⁸⁵

Carly siswa kelas V (rengking II) mengatakan:

“Saya belajar dengan berdiskusi dengan teman sebangku, dan mendengarkan penjelasan oleh guru”.⁸⁶

Fanni siswa kelas V (rengking III) mengatakan:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Piola selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Anjel selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Charly selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

“Saya lebih cepat belajar dengan praktek secara langsung, dan berdiskusi dalam menyelesaikan pelajaran”.⁸⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Enjel menunjukkan ciri belajar menggunakan gaya belajar Visual, sedangkan Carly menunjukkan ciri belajar menggunakan gaya belajar Auditorial, selanjutnya Fanni yang menunjukkan ciri belajar dengan gaya belajar Kinestetik dan Auditorial.

- d. Apakah anda sering menggerakkan tubuh anda ketika menjawab dan menjelaskan pertanyaan?

Aksel siswa kelas IV(rengking I) mengatakan:

“Saya tidak banyak melakukan kegiatan seperti menggerakkan tubuh yang tidak di perintahkan oleh guru saat proses belajar-mengajar”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Seluma bahwa Aksel merupakan siswa yang tidak banyak melakukan kegiatan fisik, memiliki tulisan tangan yang kurang rapi dan masih banyak coretan. Ia tidak banyak melakukan kegiatan fisik terkecuali memainkan pena, yang terkadang digigit-gigit dan diputar-putar. Sering menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi.⁸⁹

Padel siswa kelas IV(rengking II) mengatakan:

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Fanni selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Aksel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁸⁹ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

“Kalau saya pada saat proses belajar-mengajar, sering melakukan gerakan tubuh seperti mengetuk-ngetuk meja menggunakan pena dan memainkan kursi”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Seluma bahwa Padel pada saat proses belajar-mengajar, sering melakukan gerakan fisik, baik memainkan mejanya atau bergendang menggunakan meja mengetuk-ngetuk meja menggunakan pena dan memainkan kursinya seperti kursi di goyang-goyangkan. Ketika membaca, ia menunjukkan bacaan menggunakan jari telunjuknya pada bacaan, dan tulisan tangannya kurang rapi.⁹¹

Piola siswa kelas IV (rengking III) mengatakan bahwa:

“Saya sering menjawab dengan mengerakkan tubuh, terkadang saya mempraktikkan jawaban dari pertanyaan yang di berikan guru”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Seluma bahwa Piola dalam mengungkapkan pikiran atau ide, subjek lebih suka menyampikan dengan gerakan fisik atau mempraktikannya.

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Aksel, Padel, dan Piola dapat disimpulkan mereka menunjukkan ciri belajar menggunakan perpaduan antara gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik, tetapi gaya belajar yang cenderung mereka gunakan yaitu gaya belajar Kinestetik.⁹³

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Padel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁹¹ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

⁹² Hasil Wawancara dengan Piola selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁹³ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

Selanjutnya Enjel siswa kelas V (rengking I) mengatakan:

“Saya tidak banyak menggerakkan tubuh ketika belajar karena saya harus berkonsentrasi ketika belajar, hanya sesekali saya menggigit pena”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Seluma bahwa Enjel merupakan siswa yang tidak banyak melakukan kegiatan menggerakkan tubuh, hanya sesekali ia menggigit penanya ketika belajar, ketika membaca ia menunjuk bacaan menggunakan jari telunjuk pada bacaan selain itu ia membaca dengan suara yang keras.⁹⁵

Carly siswa kelas V (rengking II) juga mengatakan:

“Saya ketika proses belajar-mengajar, sering melakukan gerakan tubuh seperti mengetuk-ngetuk meja, memainkan kursi, dan memainkan kursi”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Seluma bahwa Carly ketika proses belajar-mengajar sering melakukan gerakan tubuh. Hal itu menunjukkan bahwa ia merupakan anak yang tidak bisa diam terlalu lama.

Selanjutnya Fanni siswa kelas V (rengking III) mengatakan bahwa:

“Saya sering menjawab pertanyaan yang di berikan guru dengan mempraktikan dan mengerakkan tubuh, karena terkadang kesulitan untuk menjelaskannya dengan kata-kata”.⁹⁷

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Anjel selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁹⁵ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Charly selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Fanni selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Seluma bahwa Fanni dalam mengungkapkan pikiran atau ide, subjek lebih suka menyampikan dengan gerakan tubuh atau mempraktikannya.

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Enjel, Padel, dan Fanni dapat disimpulkan mereka menunjukkan ciri belajar menggunakan perpaduan antara gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik, tetapi gaya belajar yang cenderung mereka gunakan yaitu gaya belajar Auditorial dan Kinestetik.⁹⁸

e. Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai dan jelaskan alasannya?

Aksel siswa kelas IV(rengking I) mengatakan:

“Pelajaran yang paling saya sukai yaitu mata pelajaran Matematika karena saya suka pelajaran menghitung yang membuat otak saya berpikir,selain itu saya menyukai cara guru menjelaskan pelajaran matematika”.⁹⁹

Hasil analisis wawancara dan observasi Aksel dapat di simpulkan bahwa Aksel seorang anak yang menyukai hal-hal baru yang belum di ketahuinya, biasanya ia sangat serius ketika belajar matematika, ia juga mudah terganggu oleh keributan, dan sering berbicara kepada diri sendiri saat mengerjakan tugas, oleh karena itu Aksel menunjukkan ciri gaya belajar Visual (*Visual learners*) dan Auditorial (*Auditory Learners*).¹⁰⁰

Padel siswa kelas IV(rengking II) mengatakan:

⁹⁸ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Aksel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

¹⁰⁰ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

”Saya paling menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia karena saya suka membaca dan mendengarkan ketika guru menjelaskan pantun, puisi dan cerita dongeng”.¹⁰¹

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Padel dapat di simpulkan bahwa Padel seorang anak yang ceria suka berbicara dan bercerita tentang pengalamannya kepada temannya, ia juga membawa buku-buku dongeng dan pantun ketika ke sekolah ,sehingga teman-temannya di kelas banyak yang menyukainya, oleh karena itu Padel menunjukkan ciri gaya belajar Auditorial (*Auditory Learners*).¹⁰²

Piola siswa kelas IV(rengking III) mengatakan:

“Saya paling menyukai pelajaran Seni Budaya di mana kami lebih banyak melakukan praktek secara langsung seperti menggambar dan membuat kerajinan tangan dari barang bekas”.¹⁰³

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Piola dapat di simpulkan bahwa Piola seorang anak yang rajin dan suka membuat karya seni, ia sering membawa buku gambarnya ke sekolah walaupun tidak ada mata pelajaran karya seni,ia cepat belajar melalui praktik-praktik yang bersentuhan langsung, dari penjelasan di atas Piola menunjukkan ciri gaya belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*).¹⁰⁴

Enjel siswa kelas V(rengking I) mengatakan:

“Mata pelajaran yang paling saya sukai yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena saya suka guru

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Padel selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

¹⁰² Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Piola selaku Siswa Kelas IV, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

¹⁰⁴ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

menjelaskan secara langsung sistem pertumbuhan makhluk hidup, dan sistem tata surya di mana terdapat banyak gambar-gambar tentang gambaran pelajaran tersebut, selain itu saya juga suka ketika guru memberikan tugas praktek secara langsung”.¹⁰⁵

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Enjel dapat di simpulkan bahwa Enjel seorang anak yang suka berimajinasi, suka hal-hal baru yang bersentuhan langsung seperti praktek, oleh karena itu dari penjelasan di atas Enjel menunjukkan ciri gaya belajar Visual (*Visual Learners*), Kinestetik (*Kinesthetic Learners*).¹⁰⁶

Carly siswa kelas V(rengking II) mengatakan:

“Mata pelajaran yang paling saya sukai yaitu mata pelajaran Matematika karena saya lebih suka menghitung dari pada menulis, dan saya suka memperhatikan ketika guru menjelaskannya, terkadang saya juga bermain dan mengobrol dengan teman sebangku saya ketika belajar agar tidak merasa bosan belajar”.¹⁰⁷

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Carly dapat di simpulkan bahwa carly seorang anak yang aktif bermain dan belajar ketika di dalam kelas ia sering bermain ketika guru menjelaskan pelajaran tetapi ketika di tanya ia bisa menjawab hanya dengan melihat dan memperhatikan sebentar, dari penjelasan di atas Carly menunjukkan ciri gaya belajar Visual (*Visual Learners*).¹⁰⁸

Fanni siswa kelas V(rengking III) mengatakan:

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Enjel selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

¹⁰⁶ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Carly selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

¹⁰⁸ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

” Mata pelajaran yang paling saya sukai yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia karena saya suka mengerjakan tugas soal cerita di buku karena saya di tuntun untuk berimajinasi dan berdiskusi kepada teman”.¹⁰⁹

Hasil analisis wawancara dan observasi dengan Fanni dapat di simpulkan bahwa Fanni seorang anak yang suka berimajinasi, suka membaca buku-buku cerita kemudian ia ceritakan lagi pengetahuannya kepada temannya, dari penjelsan di atas Fanni menunjukan ciri gaya belajar Auditorial (*Auditory Learners*).¹¹⁰

2. Siswa Berprestasi Akademik

- a. Siapa saja siswa berprestasi regking 1, 2, dan 3 di kelas ini pak?

Menurut Bapak Badrin (wali kelas IV) mengatakan:

“Siswa berprestasi di kelas IV yaitu rengking satu Aksel, rengking dua Padel, dan rengking tiga Piola”.¹¹¹

Menurut Bapak Noki Sanjaya (wali kelas V) mengatakan:

“Siswa berprestasi di kelas V yaitu rengking satu Enjel, rengking dua Carly, dan rengking tiga Fanni”.¹¹²

Dari analisis wawancara, dan observasi dengan wali kelas IV dan V maka terdapat enam orang siswa berprestasi yang akan di teliti oleh peneliti yaitu siswa kelas IV yang terdiri dari Aksel (rengking I), Padel (rengking II), dan Piola (rengking III). Sedangkan siswa kelas V terdiri dari Enjel (rengking I), Carly (rengking II), dan Fanni (rengking III).¹¹³

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Fanni selaku Siswa Kelas V, hari Sabtu Tanggal 26 Maret 2022

¹¹⁰ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan informan Badrin, S. Pd selaku wali kelas IV, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

¹¹² Hasil Wawancara dengan informan Noki Sanjaya, S. Pd selaku wali kelas V, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

¹¹³ Observasi Hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

- b. Menurut Bapak apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?

Menurut Bapak Badrin (Wali kelas IV) mengatakan:

“Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya, cara belajar siswa yang berbeda, minat belajar siswa, bakat yang di miliki siswa, dan pengaruh lingkungan serta motivasi dan dukungan yang diberikan keluarga”¹¹⁴.

Menurut Bapak Noki Sanjaya (Wali kelas V) mengatakan:

“Setiap anak itu pasti berbeda-beda oleh karena itu ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya Kemampuan mengingat dan berfikir siswa berprestasi yang berbeda-beda, minat belajar siswa, lingkungan sosial siswa dan motivasi serta dukungan yang di berikan keluarga juga berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belaaajar”¹¹⁵.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV dan V dapat di simpulkan bahwa terdapat banyak hal yang mempengaruhi siswa berprestasi ketika belajar, di antaranya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda, minat belajar berbeda, bakat belajar yang berbeda, dan cara mengingat dan berpikir yang berbeda. Semuanya memiliki pengaruh yang penting terhadap hasil belajar berprestasi.

- c. Menurut Bapak, apa ciri yang menunjukkan seorang siswa itu berprestasi?

Menurut Bapak Badrin (Wali kelas IV):

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan informan Badrin, S. Pd selaku wali kelas IV, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan informan Noki Sanjaya, S. Pd selaku wali kelas V, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

“Prestasi belajar itu merupakan hasil belajar siswa yang dapat di lihat dari bentuk penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah di jelaskan, keterampilan, dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi. Itulah yang di jadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa yang di lihat dari penilaian tugas harian dan ulangan semester yang di atas nilai rata-rata sesuai dengan standarisasi yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah”.¹¹⁶

Menurut Bapak Noki Sanjaya (Wali kelas V):

“Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai hasil belajar dari latihan soal-soal dan pengalaman belajar siswa yang di peroleh sesudah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar dapat di lihat melalui nilai kelulusan belajar pada setiap mata pelajaran siswa saat ulangan harian dan ulangan Nasional”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV dan V dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang sudah mengikuti proses belajar mengajar sehingga ia menunjukkan kemampuan dan penguasaan terhadap pelajaran yang sudah ia pelajari melalui tes tertulis, ulangan harian, ulangan semester, pemberian tugas, dan penilaian sikap.

- d. Bagaimana cara Bapak mengajar supaya siswa cepat memahami materi pelajaran yang bapak sampaikan?

Menurut Bapak Badrin (Wali kelas IV):

“Dengan cara Bapak menyapa siswa sebelum belajar, memberikan motivasi agar siswa bersemangat ketika

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan informan Badrin, S. Pd selaku wali kelas IV, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan informan Noki Sanjaya, S. Pd selaku wali kelas V, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

belajar, dan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, kemudian bapak memberikan latihan soal kepada siswa bagi yang cepat menjawab akan mendapatkan point (+)”¹¹⁸.

Dari hasil wawancara dengan Wali kelas IV dapat di simpulkan bahwa agar siswa cepat memahami pelajaran guru memberikan motivasi sebelum belajar dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal.

Menurut Bapak Noki Sanjaya (Wali kelas V):

“Dengan cara Bapak menyapa siswa yang terlihat lemas dan tidak semangat untuk belajar, memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan teman sebangku untuk menjawab pertanyaan dengan waktu yang sudah di tentukan”¹¹⁹.

Dari hasil wawancara dengan Wali kelas V dapat di simpulkan bahwa agar siswa cepar memahami pelajaran guru memberikan motivasi sebelum belajar agar siswa semangat pada saat belajar, dan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

C. Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan dua temuan. Pertama, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kedua, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Berdasarkan temuan pertama, peserta didik berprestasi akademik tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan informan Badrin, S. Pd selaku wali kelas IV, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan informan Noki Sanjaya, S. Pd selaku wali kelas V, hari rabu Tanggal 23 Maret 2022.

visual, auditori, dan kinestetik. Macam-macam gaya belajar terbagai menjadi tiga yaitu: 1) Gaya belajar visual (*visual learners*) adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. 2) Gaya belajar auditori (*auditory learners*) adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (pendengarannya). 3) Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Siswa dengan gaya belajar Visual pada saat proses belajar-mengajar, siswa mencatat materi dan membaca buku. Siswa yang belajar dengan gaya belajar Auditorial pada saat proses belajar-mengajar, siswa menyimak, mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi. Sedangkan siswa belajar dengan gaya belajar Kinestetik dalam proses belajar-mengajar, siswa sering melakukan kegiatan fisik ringan seperti memutar-mutarkan pena, mengayun-ayunkan kursi dan mengetuk-ngetuk meja.

Pada temuan kedua, di temukan bahwa Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Mereka belajar tidak hanya dengan cara membaca saja, tetapi juga menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang guru jelaskan, belajar dirumah, senang berdiskusi dengan teman-teman ketika belajar, bertanya kepada guru, serta aktif melakukan gerak ketika belajar seperti mengetukkan jari atau menggerakkan kaki. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan belajar.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik berprestasi akademik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual auditorial, dan kinestetik. Peserta didik tersebut diantaranya ada Aksel siswa kelas IV (rengking I) ia cenderung menggunakan gaya belajar Visual, dan Auditorial. Gaya belajar siswa berprestasi ke-dua Padel kelas IV (rengking II) ia cenderung menggunakan gaya belajar yang sama dengan Aksel yaitu Visual, dan Auditorial. Selanjutnya siswa berprestasi yang ke-tiga yaitu Piola siswa kelas IV (rengking III) ia cenderung menggunakan gaya belajar Visual, dan Kinestetik. Siswa berprestasi yang ke-empat Enjel siswa kelas V (rengking I) ia cenderung menggunakan gaya belajar Visual, dan Auditorial. Siswa berprestasi yang ke-lima Carly siswa kelas V (rengking II) ia cenderung belajar menggunakan gaya belajar Auditorial, dan Kinestetik. Siswa berprestasi yang ke-enam Fanni siswa kelas V (rengking III) ia cenderung belajar menggunakan gaya belajar yang sama dengan Carly yaitu gaya belajar Auditorial, dan Kinestetik.

Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan guru terhadap materi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur tercapainya pembelajaran. Terutama yang harus dilakukan oleh guru adalah kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar. Guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga apa yang di sampaikan seorang guru pada saat mengajar bisa memberikan respon dan hasil belajar yang baik pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik pada siswa kelas IV dan V di SDN 54 Seluma adalah kombinasi antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain itu setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain. Siswa dengan gaya belajar Visual pada saat proses belajar-mengajar mencatat materi dan membaca buku. Auditorial, pada saat proses belajar-mengajar menyimak, mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi. Sedangkan Kinestetik dalam proses belajar-mengajar sering melakukan kegiatan fisik ringan seperti memutar-mutarkan pena, mengayun-ayunkan kursi dan mengetuk-ngetuk meja.

Ciri yang terlihat dari gaya belajar siswa berprestasi di kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma yaitu: Aksel cenderung menggunakan gaya belajar Visual, dan Auditorial. Gaya belajar siswa berprestasi ke-dua Padel cenderung menggunakan gaya belajar yang sama dengan Aksel yaitu Visual, dan Auditorial. Selanjutnya siswa berprestasi yang ke-tiga yaitu Piola cenderung menggunakan gaya belajar Visual, dan Kinestetik.

Siswa beprestasi yang ke-empat Enjel cenderung menggunakan gaya belajar Visual, dan Auditorial. Siswa berprestasi yang ke-lima Carly cenderung belajar menggunakan gaya belajar Auditorial, dan Kinestetik. Siswa berprestasi yang ke-enam Fanni cenderung belajar

menggunakan gaya belajar yang sama dengan Carly yaitu gaya belajar Auditorial, dan Kinestetik.

B. Saran

Dari penelitian yang diperoleh di SD Negeri 54 Seluma, gagasan yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah di SD Negeri 54 Seluma

Bagi pihak sekolah perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas dan menjadikan siswa lebih aktif dan dinamis dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi para pendidik di SD Negeri 54 Seluma

Bagi Guru untuk dapat memperhatikan gaya belajar siswa secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

3. Bagi para siswa di SD Negeri 54 Seluma

Bagi siswa harus selalu bersemangat dalam belajar, jangan mudah menyerah teruskan belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi, dan percayalah bahwa tidak ada usaha yang sia-sia selama kita mau belajar kita akan mendapatkan hasil yang terbaik.

4. Bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Aminatun, Avinda. 2013. Skripsi: *Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah*.
- Anggreni, Niluh Ok. 2019. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2): 202.
- Abdillah, Leon Andretti dkk. *Metode Penelitian Dan Analisis Data*. Cirebon: Insania, 2021.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deefublish, 2021.
- Budiasuti, Pramudita dkk. 2021. Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar, *Jurnal: Edukasi Elektro* 5(1): 40.
- Chania, Yen dkk. 2016 Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal: Of Sainstek*, 8(1): 78.
- Dalimunthe, Putri Ani. 2017. Peserta didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal: Pesrta didik Dalam Perspektif Pendidikan Isla* 7(2): 87.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utomo, 2017.
- Depag. RI. 2010. *Al-Quran terjemah*. Jakarta: Penerbit Diponogoro, Surat Al-Mujadalah ayat 11.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2): 334.

- Ghony, M. Djunaidi. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Harahap, Musadda. 2016. Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal: Al Thariqah* 1(2): 144.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2016. Status Sosial Orang Tua dan Prestasi Akademik Siswa, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 4(2): 196.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metoden Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: Jejak, 2020.
- Ismail, Muhammad Ilys. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2020.
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal: Psikologi* 44(2): 155.
- Kurniati, Agusta dkk. Analisis Gaya Belajar Siswa, *Jurnal: Pendidikan Dasar Perkhasa, JPDP* 5(2): 89.
- Nugraha, Moh Fahmi dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Pubusher, 2020.
- Azis, Fitriani Rahmat Nur dkk, 2020. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, *Jurnal Berbeda, Bermakna, Mulia* 6(1): 28.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2020. Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2): 334.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rosyid, Moh. Zaipul dkk. *Prestasi Belajar*. Nusantara: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie Irwanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Siyoto Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Saputra, M.Indra. 2016. Hakikat Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan Islam* 6(1): 96.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wahyuni, Yusri. 2012. Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, *Jurnal: Pendidikan Matematika* 10(2): 129.
- Widayanti, Febi Dwi. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas, *Jurnal: Erudio* 2(1): 9.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Foto Bagian Depan SD Negeri 54 Seluma



Foto Penyerahan Surat Izin Penelitian Dari Kepala Sekolah



Foto wawancara bersama bapak Badrin wali kelas IV



Foto Wawancara Bersama Bapak Noki Sanjaya wali kelas V



Foto Wawancara Bersama Siswa Berprestasi Di Kelas IV



Foto Wawancara Bersama Siswa Berprestasi Di Kelas IV



Foto Wawancara Bersama Siswa Berprestasi Di Kelas V



Foto Wawancara Bersama Siswa Berprestasi Kelas V



Foto Saat Mengamati Kegiatan Belajar di Kelas IV



Foto Saat Mengamati Kegiatan Belajar di Kelas V



Poto Bersama Kepala Sekolah Mengenai Izin Penelitian Dan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 484/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP : 196209051990021001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Inan Utami, M.Pd
NIP : 199010082019032009
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Eris Susanti
NIM : 1811240161
Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SDN 54 Seluma
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Bengkulu Tanggal : 10 November 2021
Dekan,

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 424 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|--------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Husnul Bahri, M.Pd |
| NIP | : 196209051990021001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Intan Utami, M.Pd |
| NIP | : 199010082019032009 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Nama Mahasiswa | : Eris Susanti |
| NIM | : 1811240161 |
| Judul Skripsi | : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SDN 54 Seluma |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Tanggal : 10 November 2021

- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

SURAT PERMOHONAN

Hal: Permohonan Penelitian di SD Negeri 54 Seluma

Kepada Yth. Ibu Tity Musni, S.Pd

Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 54 Seluma

Di Suka marindu kec.Talo kecil, kab.Seluma, prov.Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eris Susanti
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma

Dengan ini saya memohon izin kepada Ibu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 54 Seluma. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 4 Januari 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 54 Seluma



Titi Musni, M.Pd

NIP. 196710121988032004

Pemohon

Eris Susanti

NIM.1811240161



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 54 SELUMA

Alamat: Jl. Bengkulu-Manna Km. 94, Suka Merindu, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma
Provinsi Bengkulu 38888



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 325/B/SDN54 /I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tity Musni, S.Pd
NIP : 196710121988032004
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Bengkulu-Manna Km.94, Suka Merindu, Kecamatan Talo
Kecil, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Eris Susanti
NIM : 1811240161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 54 Seluma sejak tanggal 24 Februari sampai dengan 14 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pasar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Eris Susanti

NIM : 1811240161

Program Studi : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

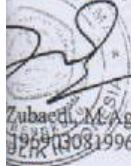
Pembimbing II : Intan Utami

Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi

Akademik Kelas V SD Negeri 54 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Kamis, 02 Desember 2021	Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SD Negeri 54 Seluma.	1. Penulisan ayat terlalu besar. 2. hilangkan body not karena sudah ada fot not.	Intan
Senin, 13 Desember 2021	Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SD Negeri 54 Seluma.	1. Tambah Materi	Intan
Senin, 20 Desember 2021	Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V SD Negeri 54 Seluma.	1. Buat Instrumen Penelitian. 2. Buat Pedoman Penelitian. 3. Harap CV dan PT di Daftar Pustaka.	Intan
Senin, 27 Desember 2021		ACC	Intan

Mengetahui,
Dekan,



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

Intan

(Intan Utami, M.Pd)
NIP.199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Eris Susanti Pembimbing II : Intan Utami, M.Pd
: 1811240161 Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi
: Tarbiyah Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma
m Studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Senin, 18- April-2022	BAB IV	- Uraikan Spasi 1.5 - Observasi awal hasil wawancara - Abstrak - Foto dan buat smpn yang diwawancarai.	Intan
Senin, 17- Mei-2022	BAB IV dan V	- Perbaiki Penulisan - Buat tanda titik di Pendapat anak. - Buat hasil wawancara Kesim Pulan. - Pertanyaan dibuat ada berapa Pendapat.	Intan
Senin, 23- Mei-2022		- Abstrak tambahkan latar belakang 2/3 baris.	Intan
dan 24/2022 05		ACC	Intan

Bengkulu, 24 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

Mus Anilyadi, M. Pd
197003142030031004

Pembimbing II

(Intan Utami, M.Pd)
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Eris Susanti
 NIM : 1811240161
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd
 Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri 54 Seluma

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		- Cebati & bagaimana penulisan (bunyi: ds)		✓
		- foto bel 3 app di unat kiri: kiri pedoman wawancara & observasi yg di sum (bawar) dari foto bel 2		f
		- problem di analisis dgn cara pada konsep / teori yg ada		f
		- konsep di analisis dgn cara (pustaka / literatur)		f

Mengetahui,
 (Stempel UIN FAS Bengkulu)
 (Signature)
 (Dr. Husnul Bahri, M.Pd.)
 NIP. 196209051990021001

Bengkulu, 20.6.2022 2022
 Pembimbing I
 (Signature)
 (Dr. Husnul Bahri, M.Pd.)
 NIP. 196209051990021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Eris Susanti Pembimbing I : Dr. Drs. Husnul Bahri, M.Pd
M : 1811240161 Judul Skripsi : Gaya Belajar Peserta Didik
Kursus : Tarbiyah Berprestasi Akademik Pada Siswa SD Negeri
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 54 Seluma


Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	Sejumlah p. 54 p. 61	sejumlah duplikat dan fotokopi	f
	Perubahan di sejumlah pembahasan, bukan memindahkan kopi dari bab 2 tapi bab 2 (teori) sebagai alat untuk melambatkan pembahasan yg sudah dari bab yg di 2 dan duplikat & lampiran		f
		Acc. Ujri f 16/1/2022	

Bengkulu, 16 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Wilyadi, M.Pd.
NIP. 196209031990021004

Pembimbing I


(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)
NIP. 196209031990021001

PEDOMAN WAWANCARA
GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK
PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 54
SELUMA

Nama : Eris Susanti
NIM : 1811240161

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Narasumber : Siswa Berprestasi Kelas IV dan V, SD
Negeri 54 Seluma

Siswa Kelas IV : Aksel, Padel, Piola,
Siswa Kelas V : Enjel, Carly, Fanni

PEDOMAN WAWANCARA:

1. Kegiatan belajar seperti apa yang paling kamu sukai?
2. Apakah anda membutuhkan suasana yang tenang untuk belajar?
3. Bagaimana cara kamu belajar agar bisa cepat memahami pelajaran?
4. Apakah anda sering menggerakkan tubuh anda ketika menjawab dan menjelaskan pertanyaan?
5. Mata pelajaran apa yang paling kamu sukai, dan jelaskan alasannya?

PEDOMAN WAWANCARA
GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK
PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI 54
SELUMA

Nama : Eris Susanti
NIM : 1811240161
Prodi : PGMI
Narasumber : Wali Kelas IV dan V SD Negeri 54 Seluma
Wali Kelas IV : Badrin, S.Pd
Wali Kelas V : Noki Sanjaya, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa saja siswa berprestasi regking 1, 2, dan 3 di kelas ini pak?
2. Kebiasaan belajar seperti apa yang sering dilakukan siswa berprestasi?
3. Menurut Bapak, apa ciri yang menunjukkan seorang siswa itu berprestasi?
4. Bagaimana cara Bapak mengajar supaya siswa cepat memahami materi pelajaran yang bapak sampaikan?

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
	Gaya belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan kegiatan belajar yang paling di sukai siswa berprestasi.2. Menjelaskan suasana belajar yang di inginkan siswa berprestasi pada saat belajar.3. Menjelaskan cara belajar siswa berprestasi agar cepat memahami pelajaran.4. Menjelaskan gerakan tubuh yang sering dilakukan siswa berprestasi pada saat belajar.5. Menjelaskan mata pelajaran yang paling di sukai siswa berprestasi dan alasan kenapa dia suka.
2.	Siswa berprestasi akademik	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan siswa yang berprestasi rengking 1, 2, dan 3 di kelas IV dan V.2. Menjelaskan beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.3. Menjelaskan ciri yang menunjukkan siswa tersebut berprestasi.4. Menjelaskan cara yang digunakan guru pada saat belajar untuk memudahkan siswa memahami pelajaran.